

Catatan singkat

Methotrexate merupakan sitostatik yang cukup banyak dipakai dalam klinik, harganyaapun cukup tinggi. Beberapa peneliti berusaha untuk mendapatkan biaya pengobatan yang lebih rendah tanpa menurunkan efeknya.

Ternyata pemakaian probenecid pada pemberian methotrexate memperlambat eliminasi methotrexate, dalam 24 jam kadar serum adalah empat kali lebih tinggi dari pada penderita yang tidak diberi probenecid.

Dikatakan bahwa efek inhibitor dari probenecid pada ekskresi methotrexate di tubuli ginjal ini dapat dipakai untuk memperkecil dosis methotrexate yang dipakai sehingga dapat menurunkan biaya pengobatan.

British Med Journal 1 1097, 1978.

Diagnosa dini dari tumor cerebri merupakan hal penting yang dapat membantu pengobatan penderita dengan tumor cerebri.

Oleh sebab itu pada penderita-penderita dengan tanda peninggian tekanan intra cranial atau kelainan an neurologik focal yang progresif perlu diteliti secara lebih cermat, agar pengobatan oleh ahli bedah saraf dapat mencapai hasil yang lebih baik untuk penderita. Tetapi perlu diingat bahwa kenaikan tekanan intra cranial tidak selalu disebabkan oleh tumor cerebri. Beberapa casus anak karena keracunan Pb, nalidixic acid, tetracyclin pada bayi atau gejala withdrawal pada pemakaian kortikosteroid juga dapat menimbulkan hal tersebut. Kadang-kadang sebab dari kenaikan tekanan intra cranial yang benigne baru dapat ditemukan sesudah dilakukan pemeriksaan yang cermat.

Epilepsy dan gejala-gejala lain yang menyebabkan timbulnya kecurigaan akan kemungkinan adanya peninggian tekanan intra cranial tentunya sangat membantu menegakan diagnosa. Juga penting meneliti adanya kelainan visus serta kelainan pendengaran yang bersifat unilateral.

BRYAN ASHWORTH *Practitioner* 221 : 59 65, 1978

Berbagai jenis obat dapat menimbulkan ketulian, antara lain salicylate. Malah akhir-akhir ini banyak antibiotika golongan aminoglycoside juga mempunyai efek samping tersebut diatas.

C DIAMOND dalam surveynya melaporkan pada tahun 1973 dijumpai 0,3% dari 11 526 penderita yang berobat mendapat ketulian akibat obat-obat yang diberikan. Dari jenis obat-obat penyebab ketulian tersebut didapatkan : aminoglycoside (13 per 1000) Aspirin (11 per 1000) ; Ethacrynic acid (7 per 1000) dan Quinidine (3 per 1000). Diingatkan juga bahwa banyak tetes telinga yang memakai antibiotika golongan aminoglycoside. Karena pemakaian tetes telinga dapat mencapai telinga bagian dalam, kemungkinan ketulian melalui jalan ini juga perlu dipikirkan.

C DIAMOND *Adverse Drug React Bull* 69:244,1978

Pada klinik rheumatologi di Brisbane, Australia telah dilakukan penelitian pemakaian aspirin yang dibandingkan dengan pemakaian aspirin dengan kombinasi phenacetin dalam bentuk APC terhadap efek samping yang terjadi pada penderita dengan rheumatoid arthritis.

IAN FERGUSON et al mendapatkan pada pemakaian aspirin dalam bentuk kombinasi dengan phenacetin (APC) yang lebih dari satu kg aspirin, ditemukan adanya hubungan yang bermakna dengan terjadinya *renal papillary necrosis* (RPN). Tetapi pada penderita yang memakai aspirin saja sesudah jumlah yang sama (satu Kg) RPN tidak terjadi. Analisa perbandingan juga dilakukan di New Zealand dan didapatkan terjadinya RPN sekitar 10,6% pada pemakai aspirin yang dikombinasi dengan phenacetin dalam bentuk APC sesudah pemakaian lebih dari satu Kg. Dan hanya 0,3% bila hanya aspirin saja yang dipakai tanpa kombinasi.

Dikatakan sebaiknya pemakaian phenacetin harus benar-benar dibatasi mengingat efek samping yang mungkin timbul.

IAN FERGUSON et al. *Med J Austr* 1 : 950 — 954, 1977